

SEJARAH PERKEMBANGAN PASAR TRADISIONAL SONGGON TAHUN 1960-2022

(HISTORY OF THE DEVELOPMENT OF THE TRADITIONAL MARKET SONGGON YEARS 1960-2022)

Nofita Deta Utami¹, Dhalia Soetopo², Topan Priananda Adinata³

¹²³ Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Banyuwangi
nofitadeta@gmail.com

Abstrak

Pasar memegang peranan terpenting dalam menggerakkan sistem perekonomian pada rakyat diseluruh negeri. Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk memenuhi kebutuhan satu sama lainnya. Pemenuhan kebutuhan masyarakat juga terdapat di dalam pasar. Terdapat tiga unsur terpenting pada pasar yaitu penjual, pembeli serta barang atau jasa yang di tawarkan. Pasar selalu mengalami perkembangan yang didorong oleh lingkungan sekitarnya, salah satu Pasar Tradisional yang mengalami perkembangan dimana pada tahun 1950-1973 menjadi pasar desa dan ditahun 1973- sekarang menjadi pasar inpres yang keuntungan potensinya dibagi menjadi dua yaitu antara desa dan daerah. Pasar ini selalu mengalami perpindahan dari dinas daerah sehingga menimbulkan beberapa bentuk penghambat bagi pasar, namun dalam sejarah perkembangannya pasti ada faktor pendorong yang hadir. Untuk itulah hal ini sangat menarik untuk dikaji bagaimana sejarah berkembang hingga saat ini serta apa saja faktor yang menjadi pendorong serta penghambat dalam sejarah perkembangan Pasar Tradisional Songgon pada tahun 1960-2022.

Kata-Kata Kunci: Sejarah, Pasar Tradisional, Perkembangan

Abstract

The market plays the most important role in driving the economic system for the people throughout the country. The market is a meeting place for sellers and buyers to meet each other's needs. The fulfillment of community needs is also found in the market. There are three main elements in the market, namely sellers, buyers and the goods or services offered. The market has always experienced development driven by the surrounding environment, one of the Traditional Markets which experienced development where in 1950-1973 it became a village market and in 1973 - now it has become an Presidential Instruction market whose potential profits are divided into two, namely between the village and the region. This market has always experienced displacement from regional offices, giving rise to several forms of inhibition for the market, but in the history of its development there must have been push factors present. For this reason, it is very interesting to study the history of its development to date and what are the driving and inhibiting factors in the history of the development of the Songgon Traditional Market in 1960-2022.

Keywords : History, Traditional Market, Development

Latar Belakang

Pasar memegang peranan terpenting dalam menggerakkan sistem perekonomian pada rakyat diseluruh negeri. Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk memenuhi kebutuhan satu sama lainnya. Pemenuhan kebutuhan masyarakat juga terdapat di dalam pasar. Terdapat tiga unsur terpenting pada pasar yaitu penjual, pembeli serta barang atau jasa yang di tawarkan.

Bukan hanya sebagai tempat bertemunya antar penjual dan pembeli namun pasar memiliki peranan yang luas bagi kehidupan masyarakat (Dahlian, 2018:3). Pada peranannya pasar tersebut menghadirkan sebuah interaksi antar penjual dan pembeli yang mendorong masyarakat untuk menghadirkan sebuah budaya sosial yaitu *tawar menawar*. Kehadiran budaya tawar menawar ini terjadi pada kegiatan pasar yaitu *pasar tradisional*. Pasar tradisional hadir di permukiman masyarakat Indonesia pada masa kerajaan Majapahit yaitu pada abad 14 yang hadir di lingkungan pusat kota yang letaknya di persimpangan jalan (Alliyah, 2014:1-2).

Pasar Tradisional di Jawa berdasarkan catatan sejarah tersebar pada tahun 1830, perkembangan pada pasar tradisional di Jawa yaitu Jawa Timur (Putri, 2015:2-3). Perkembangan pasar di Jawa Timur pertama kali yaitu Pasar Turi yang terletak di Surabaya yang berdiri tahun 1896 dan mengalami perkembangan tahun 1900 perkembangan selanjutnya yaitu Pasar Pabean (Faidah dan Alrianingrum, 2015 2-3). Perkembangan pasar dari Surabaya ini berdampak terhadap munculnya pasar-pasar tradisional yang ada di Jawa Timur salah satunya Kabupaten Banyuwangi. Pasar tradisional di Banyuwangi mempunyai peranan yang penting bagi masyarakat. Salah satu pasar yang ada di Banyuwangi terletak pada kecamatan Songgon.

Kecamatan Songgon adalah kawasan dataran tinggi, pinggir Gunung Raung. Masyarakatnya Songgon bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang. Hasil pertanian masyarakat songgon diantaranya buah, sayur, padi. Semua hasil pertanian merupakan bahan-bahan pangan pokok kebutuhan masyarakat dan sebagai sumber kebutuhan ekonomi. Melimpahnya hasil pertanian, mendorong masyarakat Songgon membentuk sebuah pasar. Pada tahun 1950 masyarakat Songgon membentuk sebuah pasar sederhana untuk menjual hasil dari pertanian mereka. Pasar yang didirikan terbilang sangat sederhana, misalnya menggunakan alas tikar sebagai tempat peletakan

dari barang dagangannya dan penataan yang kurang tertata dengan baik. Pasar Songgon diperlukan penataan, maka pada tahun 1950 pemerintah desa Songgon ikut terlibat dalam penertiban dan pengelolaannya.

Pada tahun 1960, penertiban dan pengelolaan Pasar Songgon mengalami beberapa perkembangan. Perkembangan mulai dari penataan hingga mulai adanya kios dari *klakah* (pondok sederhana yang terbuat dari bambu). Dalam perkembangannya sekitar tahun 1973 pasar tradisional ini dijadikan sebagai pasar Inpers dimana hasil potensi pada pasar ini dibagi antar dinas Kabupaten Banyuwangi dan Desa Songgon (Wawancara Bpk. Hariyanto Sekertaris Desa Songgon Pada Hari Rabu, 24 Mei 2023 Pukul 19:36).

Kebijakan pasar Inpress ini, membuat sistem pengelolaan pasar sering berpindah-pindah dari Dinas Banyuwangi hingga mengakibatkan keterbengkalaiian terhadap beberapa fasilitas untuk pasar. Pengelolaan pasar dengan peraturan Inpress berakibat terjadinya konflik internal di pengelola pasar. Kebijakan inilah membuat para pedagang pemilik toko memiliki kekhawatiran terkait status toko yang dimilikinya hingga saat ini.

Tahun 2019 Indonesia pada umumnya, dan Kabupaten Banyuwangi pada khususnya terdampak virus Covid-19. Hal tersebut membuat aktivitas dari semua kegiatan masyarakat terganggu. Beberapa aspek kegiatan pada masyarakat terganggu akibat dari virus Covid-19, ini membuat sistem dalam perekonomian juga menurun banyak aktivitas tutup (Aeni, 2021:18). Hal tersebut juga membuat perkembangan dari Pasar Songgon mengalami dinamika baik dari sisi kepengelolaannya dan berbagai permasalahan lainnya.

Dari latar belakang di atas dapat, menarik untuk dikaji kembali dinamika Pasar Songgon, hingga saat ini tetap eksis. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian dengan judul “ *Sejarah Perkembangan Pasar Tradisional Songgon Tahun 1960-2022*”. Alasan yang menjadi dasar peneliti mengambil penelitian ini ini adalah permasalahan dari pengelolaan pasar yang sering berpindah yang membuat dinamika di dalam pasar Songgon sangatlah menarik. Penelitian ini diharapkan sebagai bentuk upaya mengetahui lebih dalam tentang Sejarah Perkembangan Pasar Tradisional Songgon yang sampai saat ini masih tetap bertahan. Adapun rumusan masalah yang dipecahkan dalam penelitian

ini 1) Bagaimana Sejarah Perkembangan Pasar Tradisional Songgon Tahun 1960-2022?,
2) Apa Saja Faktor pendorong serta Penghambat dalam Perkembangan Pasar Tradisional Songgon Tahun 1960-2022?

Metode

Pendekatan masalah dari penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang memusatkan perhatian peneliti dari suatu gejala-gejala yang ada pada kehidupan lingkungan. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk memahami suatu masalah yang kompleks serta menyeluruh dengan rincian yang di berikan oleh para narasumber yang pelaksanaannya pada bentuk *setting* ilmiah tanpa dibuat-buat. Metode dengan pendekatan kualitatif adalah salah satu metode yang terus berkembang dengan banyaknya cabang ilmu pada dewasa ini. Penerapan pada penelitian kualitatif ini perlu memahami mekanisme dalam bentuk pelaksanaannya yang mana fungsinya menjadi sebuah sarana pengembangan dalam ilmu pengetahuan.

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti kehidupan pada masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, gerakan sosial, serta pada jalinan hubungan kekerabatan (Nugrahani, 2014:4). Pada proses penelitian kualitatif peneliti akan mendapatkan sebuah data berupa bentuk deskriptif dari beberapa bentuk hal yang telah diamati. Pendekatan penelitian kualitatif ini dipilih karena dalam melakukan sebuah pemecahan masalah pendekatan ini menggunakan data yang empiris.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, penelitian ini di gunakan pada metode kualitatif. Rancangan jenis penelitian studi kasus dalam pendekatan kualitatif bersifat kontekstual yang mana mendasarkan pada kajiannya dalam sifat kekhususan, jenis penelitian ini sangat mementingkan deskripsi proses tentang apa (*what*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*) dari sesuatu yang terjadi pada pemahaman dari makna suatu fenomena yang sedang dikaji (Nugrahani, 2014:92).

Alasan dari peneliti mengambil jenis penelitian studi kasus karena pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, dimana dalam pelaksanaan metode kualitatif dapat di lakukan melalui studi kasus. Dari hal tersebut jenis penelitian

ini dipilih karena kecenderungan sifat yang memperhatikan permasalahan dengan bagaimana pelaksanaannya, mengapa ada satu kebijakan yang harus diambil, dan apa bentuk penyelesaian dari permasalahan.

Hasil dan Pembahasan

Sejarah Perkembangan Pasar Tradisional Soggon

Pengaruh pasar didalam masyarakat salah satunya menciptakan lapangan pekerjaan pada masyarakat. Pasar mewujudkan interaksi sosial dan perubahan sosial didalam masyarakat, perubahan sosial yang diwujudkan masyarakat ini membuat sebuah perkembangan didalam pasar yang menjadi sebuah sejarah sosial. Perkembangan pada pasar ini terjadi dalam perubahan yang berbentuk fisik dan berbentuk mental. Bentuk perubahan secara fisik bisa dilihat dari tatanan, fasilitas, serta perubahan dari barang dagangannya. Sedangkan dalam perubahan mental adalah bagaimana pedagang mampu bertahan didalam tekanan ekonomi yang bisa naik turun, dan bagaimana persepsi dari cara pandang masyarakat terhadap pasar.

Untuk perkembangan didalam pembahasan Pasar Songgon memiliki bentuk perkembangan yang terjadi didalamnya. Pasar Songgon sendiri diambil dari nama desa yang menjadi tempat Pasar Songgon berdiri yaitu Songgon, yang nama *ngusung* berarti naik keatas dan *nggun* atau *manggon* yang artinya bertempat, maka diartikan bahwa masyarakat Songgon adalah masyarakat yang dari desa bawah yang naik untuk bertempat tinggal di Desa Songgon.

Didalam perkembangan awalnya Pasar Songgon adalah Pasar Desa yang pertama beroperasi para pedagang menjual barang dagangan di tanah yang sudah ada tikar maupun barang dagangan ditata di sebuah wadah. Di tahun 1950 pasar Songgon menjadi tempat musyawarah desa karena terdapat pemilihan Kepala Desa Songgon. Dari pemilihan Kepala Desa ini Pasar Songgon mulai dikelola oleh desa, pemerintah desa mengelola sepenuhnya kegiatan yang ada di Pasar Songgon. Pengelolaan pasar oleh desa ini diawali dari tatanan pasar yang menjadikan Pasar Songgon lebih tertib. Ditahun 1960an para pedagang mulai membuat pondok sebagai bidak, pondok ini disebut dengan *Klakah* pondok ini di buat oleh bambu yang mana atapnya terbuat dari

daun kelapa. Pondok Klakah yang dibuat oleh pedagang tidak sepenuhnya dibangun sesuai keinginan pedagang melainkan desalah yang menetapkan penataan.



Gambar 1 Pasar Songgon Tempo dulu
sumber : <https://Kompasiana.com.pasar-rakyat>



Gambar 2 Pasar Songgon saat ini
Sumber : Dokumentasi Pribadi 2023

Pada tahun 1973 pasar songgon menjadi pasar inpres sesuai dengan di Instruksi Presiden Tahun 1973 No9 Tentang Pelaksanaan Pencabutan Hak-Hak Atas Tanah Dan Benda-Benda Yang Ada Di Atasnya yang memberikan instruksi :

“ **Pertama** : Pencabutan hak-hak atas tanah dan benda-benda yang ada diatasnya supaya dilaksanakan benar-benar untuk keprntingan umum dan dilakukan dengan hati-hati serta dengan cara-cara yang adil dan bijaksana, segala sesuatunya dengan ketentuan-ketentuan peraturan perundangyang berlaku.

Kedua : dalam melaksanakan pencabutan hak-hak atas tanah dan benda-benda yang ada di atasnya supaya menggunakan pedoman sebagaimana tercantum dalam Lampiran Intruksi Presiden ini.

Ketiga : Intruksi Presiden ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan agar dilaksanakan sebaik-baiknya dan dengan penuh tanggung jawab.”

Dari keluarnya Intruksi Presiden ini membuat dampak yang baik dalam perkembangan bagi Pasar Songgon, yang mulai terdapat pembangunan pada pasar. Dalam kebijakan tersebut maka hasil dalam potensi yang ada pada Pasar Songgon dibagi antara daerah dan desa. Karena dalam bentuk pasar inpres ini pengelolaan dapat dikatakan mempunyai 2 kepengelolaan yaitu antar daerah serta desa. Ditahun 1982 pasar yang awal mempunyai luas 3.300 M² desa menambah perluasan bagi Pasar Songgon dengan luasan 540 M² sehingga membuat perkembangan dari pasar sendiri semakin baik. Ini disambut dengan baik oleh masyarakat terbukti bertambahnya pedagang di saat terdapat perluasan tanah pasar.



Gambar 3: Denah Pasar sebelum perluasan Tahun 1982
Sumber Dokumentasi wawancara P.Hariyanto 24 Mei 2023



Gambar 4: Denah Pasar setelah perluasan di Tahun 1982
Sumber Dokumentasi wawancara P.Hariyanto 24 Mei 2023

Setelah perluasan terjadi pada pasar pembangunan terhadap pasar pun terus terjadi di tahun 1998 pembangunan terhadap bidak-bidak untuk para pedagang pasar. Kemudian di tahun 2017 kantor pasar dipindahkan ke bagian belakang dan pada tahun itu juga fasilitas kamar mandi, dan musholah juga dibangun. Ditahun 2019 awal tahun terjadi pembangunan pada pasar bagian timur pasar ke dua dan perbaikan area parkir depan. Terkait perkembangan pada Pasar Songgon ini dimana terdapat perkembangan yang begitu menguntungkan bagi para pedagang serta pembeli karena terdapat kenyamanan dalam interaksi, serta kegiatan jual beli didalam pasar.

Faktor Penghambat dan Pendorong Perkembangan Pasar Tradisional Songgon

a. Faktor Penghambat

- a) Sebagian Pedagang tidak mengerti pengelolaan Pasar dari dinas apa dan bagaimna system dari pengelolaan pasar antar dinas dan desa, untuk hal ini seharusnya baik dinas serta desa harus memberikan sebuah pemahaman kepada para pedang supaya tidak terjadi bentuk sebuah kendala di masa-masa yang akan dating.
- b) Pedagang dari Pasar Tradisional Songgon beranggapan bahwa dinas hanya berkerja sama dengan desa dalam masalah kebersihan dan keamanan, hal ini seharusnya ditegaskan antara desa dan juga dinas bahwa Pasar Songgon memiliki 2 pengelola yang dapat memberdayakan ukm dari masyarakat serta para pedagang.

- c) Ketidak transparan data potensi dari serta hasil potensi oleh dinas kepada pihak desa, hal ini membuat keterhambatan dari pihak desa serta dinas untuk mendorong pembangunan yang lebih baik untuk pasar, seharusnya masing-masing pihak saling mewudkan kerja samanya dengan bentuk MOU yang tertulis yang menguntungkan bagi keduanya.
- d) Kepengelolaan Pasar dari dinas yang sering berganti dan ketidak ada jalinan komunikasi yang terbuka pada desa ini menyebabkan hambatan pada proses perkembangan dari Pasar Songgon, hal ini seharusnya di lakukan penjelasan baik kepada pedagang serta desa agar saat terjadi perpindahan tidak ada bentuk kerugian yang diterima khususnya dari pihak pedagang.
- e) Hambatan terakhir yang memengaruhi perkembangan adalah COVID-19 dari adanya wabah Covid-19 ini memengaruhi aktivitas di pasar Songgon yang mana mengurangi minat dari masyarakat untuk datang ke Pasar Songgon, akibat hambatan ini berdampak sampai sekarang yang mengakibatkan masyarakat cenderung untuk memilih belanja online, hal tersebut harusnya membuat 2 pengelola pasar baik dari pihak dinas serta desa membuat sebuah bentuk terobosan baru agar Pasar Songgon dapat menarik minat dari masyarakat agar kembali tertarik untuk berbelanja di Pasar Songgon.

b. Faktor Pendorong

- a) Letak strategis dari Pasar Songgon, letak inilah yang menjadi pendorong bagaimana Pasar Songgon ini tetap mampu beroperasi dari awal didirikan hingga ditahun ini masih dapat beroperasi meskipun terdapat bentuk hambatan-hambatan yang ada.
- b) Pasar Songgon yang merupakan pasar inpress dimana bangunan serta pembangunan dari pasar merupakan dana bantuan dari pemerintah daerah, makan hal ini juga mendorong pasar songgon untuk berkembang baik dari segi tatanan yang keberadaan bangunannya.
- c) Pasar Songgon adalah satu-satunya pasar yang berada di Kecamatan Songgon yang bentuk aktifitas oprasinnya buka setiap hari ini mendorong perkembangan pasar karena kebutuhan pada masyarakat yang terdesak dapat tercukupi dan dapat terpenuhi di dalam pasar.

- d) Pendorong lain bagi perkembangan Pasar Songgon adalah persepsi masyarakat yang membutuhkan pasar sebagai tempat pemenuhan kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat, yang membuat Pasar Songgon sebagai pusat ekonomi bagi masyarakat Songgon.

Simpulan

Pasar Tradisional Songgon adalah pasar satu-satunya dikawasan Songgon, yang dimana pasar ini hadir dorongan dari masyarakat Songgon serta dukungan dari pemerintahan Desa Songgon. Pasar Songgon berdiri di tahun 1950an yang mulai tambah dikenal oleh masyarakat luas saat terjadinya pemilihan Kepala Desa Songgon untuk pertama kalinya di Pasar Songgon tersebut.

Pada awal berdirinya pasar Songgon dikelola sepenuhnya oleh Desa Songgon perkembangan yang terjadi saat dikelola oleh desa adalah pedagang yang semula menjual barang di tanah, berubah menjadi pasar dengan denga pondok klakah yang terbuat dari bamboo yang dijadikan sebagai toko bagi para pedagang di tahun 1960. Pasar Songgon semakin banyak orang yang mengetahui dari pengelolaan desa. Di tahun 1973 dari keluarnya Instruksi Presiden No.9 tentang Pelaksanaan Pencabutan Hak-Hak Atas Tanah Dan Benda-Benda Yang Ada Di Atasnya, menjadikan Pasar Songgon sebagai Pasar Inpres yang dimannnna potensi dari pasar dibagi 50% desa dan 50% daerah. Sehingga bangunan dari pasar merupakan bangunan yang dibangun oleh desa, sedangkan untuk tanahnya merupakan tanah desa.

Di tahun 1982 atau 1983 Desa Songgon menambah perluasan pada Pasar Songgon di bagian timur. Ini juga bentuk dorongan perkembangan bagi Pasar Songgon karena banyak masyarakat datang untuk menjadi pedagang serta berbelanja di Pasar Songgon. Di tahun 1998 daerah memberika bantuan dana untuk membangun fasilitas bidak pada Pasar Songgon, di tahun 2017 Pasar Songgon kembali dibangun fasilitas-fasilitas umum dan di tahun 2019 juga Pasar Songgon kembali juga dilakukan perbaikan pada jalan tempat area parkir, serta pembangunan bidak pada bagian pasar sebelah timur.

Namun dari perkembangan Pasar Songgon ini terdapat dinamika pada pengelolaan Pasar Songgon yang sering berpindah-pindah dari Dinas Daerah itu menjadikan faktor

penghambat bagi perkembangan pasar songgon karena sebagian dari pedagang tidak mengetahui bentuk pengelolaan pasar, dan juga ketidaktahuan transparan dari dinas daerah kepada pihak desa yang mengakibatkan komunikasi antara desa dan dinas tidak terjalin dengan baik, yang ini berdampak pada pembangunan pasar untuk lebih baik. Faktor lain yang berdampak hingga dirasakan sampai saat ini oleh pedagang adalah COVID-19 yang membuat kegiatan dari pasar sendiri terbengkalai.

Sedangkan yang menjadi faktor pendorong dari perkembangan Pasar Songgon adalah masyarakat Songgon yang membutuhkan pasar sebagai pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Serta letak Pasar Songgon yang menjadi pendorong terpenting dalam perkembangan Pasar Songgon.

Daftar Pustaka

- Aeni, Nurul. 2021. *"Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, dan Sosial"*. Jurnal Litbang : Media Informasi, Pengembangan dan IPTEK. Vol. 17 No.1 Juni 2021 hal 17-34.
- Aliyah, Istijabatul. 2017. *"Pemahaman Konseptual Pasar Tradisional Di Perkotaan"*. Jurnal Cakra Wisata (Vol. 18 Jilid 2). Fakultas Teknik. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Angkasawati, dan Milasari, Devi. 2021. *"Pengembangan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Minat Pengunjung Di Pasar Tradisional Boyolangu, Kec. Boyolangu Tulungagung"*. Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (Vol.14 No. 1). Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Tulungagung.
- Arikunto, Suharsimi. 2020. *"Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek"*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyani, N.I., dan Nurcahyono, O.H. 2014. *"Digitalisasi Pasar Tradisional: Perspektif Teori Perubahan Sosial"*. Jurnal Analisa Sosiologi 3 (Vol.1). Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik. Universitas Sebelas Maret.
- Beno, Jose dkk. (2022). *"Dampak Pandemi Covid-19 Pada Kegiatan Ekspor Impor (Studi Pada PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Teluk Bayur)"*. Jurnal Saintek Maritim (Vol. 22 No.2). Politeknik Pelayaran Sumatera Barat.
- Dinar, Muhammad dan Hasan, Muhammad. 2018. *"Pengantar Ekonomi: Teori Dan Aplikasi"*. Zaiful, Layout Dan Sampul. CV. Nur Lina, Pustaka Taman Ilmu.
- Ghazali, Adeng. M. 2014. *"The Concept Of Tolerance In Islamic Education"*. Jurnal The Concept Of... (Vol. 1 No. 1). UIN Sunan Gunung Djati. Bandung.
- Hardani, dkk. 2020. *"Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif"*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.

- Hasan, Said.H. 2012. *“Pendidikan Sejarah Untuk Memerkuat Pendidikan Karakter”*. Jurnal Historical (Vol. 22 No. 1). Jurusan Pendidikan Sejarah. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Izzah, Latifatul dan Hendro Sumartono. 2013. *“Pengantar Ilmu Sejarah”*. Universitas Jember.
- Kuntowijoyo. 2018. *“Pengantar Ilmu Sejarah”*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Laksana. Muhibudin Wijaya. 2020. *“Manajemen Pelayanan Publik”*. Bandung; CV. Pustaka
- Maiwan, Mohammad. 2015. *“Teori-Teori Ekonomi Politik Internasional Dalam Perbincangan: Aliran Dan Pandangan”*. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Jakarta.
- Miks, Matthew.B. dan Huberman, Michael. A. 2014. *“Qualitative Data Analysis”*. Second Edition. California: SAGE Publication.
- Mukarom, Zaenal. 2020. *“Teori-Teori Kominikasi”*. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. UIN Sunan Gunung Djati, Bandung.
- Nugrahani, Farida. 2014. *“Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa”*. Solo: Cakra Books.
- Pramiyati, Titin dkk. 2017. *“Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basisdata Simbumil)”*. Jurnal SIMETRIS (Vol. 8 No. 2). Fakultas Ilmu Komputer. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, Jakarta.
- Putri, Ardiani Dwi. 2015. *“Pembangunan Kembali Pasar Turi”* (Skripsi). Program Studi Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Airlangga Surabaya.
- Quriani, L.A. dkk. 2019. *“Manfaat Pasar Desa Terhadap Masyarakat Dan Pendapatan Asli Desa Di Kabupaten Banyuwangi”*. Jurnal AKP (Vol. 9 No.1)Universitas Jember.
- Ridwan, Aang. 2013. *“Filsafat Komunikasi”*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Rosyidi, Suherman. 2017. *“Pengantar Ekonomi Micro & Macro”*. Jakarta: Rajawali Press
- Santoso, Livia. 2015. *“Perancangan Fotografi Kehidupan Pasar Pabean, Surabaya”*. Fakultas Seni Dan Desain. Universitas Kristen Petra, Surabaya.
- Sanusi, Anwar. 2013. *“Pengantar Ilmu Sejarah”*. Cirebon: Syekh Nurjati Press
- Setiawan, Lalu. (2020). *“Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Perkembangan Usaha Masyarakat (Studi Kasus Di Pasar Cemara Kelurahan Monjok Timur Kec. Selaparang Kota Makassar)”*. Skripsi. Universitas Islam Mataram.
- Sidiq, Umar dan Choiri Miftachul. 2019. *“Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan”*. Editor: Anwar Mujahidin. Ponorogo: CV. Nata Karya
- Sugiyono. 2013. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D”*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suyanto, Bagong. 2017. *“Sosiologi Ekonomi Kapitalisme Dan Konsumsi Di Era Masyarakat Post Modernisme”*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syarifuddin, Didin. 2018. *“Pasar Tradisional Dalam Perspektif Nilai Daya Tarik Wisata (Studi Tentang Pasar Pagi Monju Kota Bandung)”*. Jurnal Manajemen Resort And Leisure (Vol. 15 No. 1). ARS International School Of Tourism.
- Teguh, Muhammad. 2016. *“Ekonomi Industri”*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.

- Wahidmurni. 2017. *“Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif”*. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Xiao, Angeline. 2018. *“Konsep Interaksi Sosial Dalam Komunikasi, Teknologi, Masyarakat”*. Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika (Vol. 7 No.2). Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Pelita Harapan.
- Yulianti, Artri Lestari. 2020. *“Pencipta Lagu Anak-anak Berbasis Laras Sunda Sebagai media Pendidikan Budaya Lokal”* (Skripsi). Universitas Pendidikan Indonesia.